

## Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Islam

Muh. Judrah<sup>1</sup>, Mustamir<sup>2</sup>, Aguswito<sup>3</sup>, Suriyati<sup>4</sup>, Makmur Jaya Nur<sup>5</sup>, Riska<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,6</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Bulukumba, Indonesia

Email [muhjudrah68@gmail.com](mailto:muhjudrah68@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v15i2.283>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 9 April 2025

Revisi Akhir: 19 Desember 2025

Disetujui: 25 Desember 2025

Terbit: 29 Desember 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan Islam, baik dari sisi pendidik, peserta didik, maupun sistem pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut: Observasi: untuk mengamati langsung bagaimana teknologi digunakan dalam kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam: dilakukan terhadap guru, siswa, dan pihak pengelola lembaga untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi dan dokumentasi berupa foto, dokumen kebijakan, jadwal pelajaran, atau materi pembelajaran berbasis digital yang digunakan dalam pendidikan Islam. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: Reduksi data: menyaring dan merangkum data penting dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan islam telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun aksesibilitas informasi keislaman. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam menunjang pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

**Keywords:** *Technology, Utilization, Islamic Education*

### ABSTRACT

*This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. This approach was chosen to gain a deep understanding of the use of technology in the Islamic education process, both from the perspective of educators, students, and other supporting systems. Data collection was carried out through several techniques as follows: Observation: to directly observe how technology is used in learning activities, in-depth interviews: conducted with teachers, students, and institutional managers to explore perceptions, experiences, and challenges in the use of technology and documentation in the form of photos, policy documents, lesson schedules, or digital-based learning materials used in Islamic education. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman analysis technique, namely through three stages: Data reduction: filtering and summarizing important data from the results of observations and interviews. Data presentation: compiling data in the form of descriptive narratives or tables. The results of the study can be concluded that the use of technology in Islamic education has brought significant changes in the learning process, both in terms of methods, media, and accessibility of Islamic information. Technology is an effective means of supporting learning that is more interactive, flexible, and in accordance with the needs of the times.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan (Rosana, 2010), termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga dituntut untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal (Cholik, 2021). Pemanfaatan

kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber ilmu, serta memperkuat nilai-nilai keislaman di era digital.

Dengan hadirnya berbagai platform digital seperti *e-learning*, aplikasi tafsir dan hadis, al-Qur'an digital, media sosial dakwah, hingga kelas virtual berbasis *learning management system* (LMS) (Rabbani & Najicha, 2023), proses pembelajaran Islam kini dapat dilakukan secara lebih fleksibel, interaktif, dan menjangkau peserta didik dari berbagai latar belakang. Teknologi juga memudahkan pendidik dalam merancang materi yang menarik dan kontekstual sesuai kebutuhan zaman (Anshori, 2017).

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Pendekatan pendidikan Islam meliputi aspek akademik dan moral, dengan tujuan utama untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hanipudin, 2019). Pendidikan Islam mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan awal (misalnya taman kanak-kanak Islam), pendidikan dasar (misalnya Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar Islam), pendidikan menengah (misalnya Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama Islam), hingga pendidikan tinggi (misalnya perguruan tinggi atau universitas yang menawarkan program studi berbasis Islam).

Pendidikan Islam, selain mempelajari pengetahuan agama seperti al-Qur'an, Hadis, fiqh (hukum Islam), dan sejarah Islam, juga ditekankan pengembangan karakter dan moral yang baik. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesabaran, saling menghormati, keadilan, dan kasih sayang menjadi fokus penting dalam pendidikan Islam (Djamaluddin dkk., 2020). Pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya hubungan antara individu dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Selain itu, ia juga mendorong pemahaman tentang keadilan sosial, perhatian terhadap kesejahteraan umat manusia, serta nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Pendidikan Islam dapat disampaikan melalui berbagai metode, termasuk pengajaran langsung dari guru, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta melibatkan pengalaman praktis dalam bentuk kegiatan sosial dan kemasyarakatan (Berlianti1 dkk., 2020).

Pendidikan dinilai sebagai salah satu solusi yang paling ampuh dalam mengatasi perkembangan era globalisasi (Fahmi & Amiruddin, 2022). Maka dari itu, Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam (Kasmawati dkk., 2022). Sehingga Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan Islam, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Namun, penting juga untuk tetap menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran tradisional yang melibatkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik serta kegiatan praktis yang menghidupkan ajaran agama (Azizah & Hendriani, 2024).

Secara keseluruhan, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat, serta menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Nurhayati dkk., 2019). Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan digital, kurangnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta risiko penyalahgunaan media digital yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terarah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan, baik dari segi kebijakan, pengembangan media pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, maupun keterlibatan aktif peserta didik.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang tepat dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Taufiq Nur dkk, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan Islam, baik dari sisi pendidik, peserta didik, maupun sistem pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut: Observasi: untuk mengamati langsung bagaimana teknologi digunakan dalam kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam: dilakukan terhadap pendidik, peserta didik, dan pihak pengelola lembaga untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi dan dokumentasi berupa foto, dokumen kebijakan, jadwal pelajaran, atau materi pembelajaran berbasis digital yang digunakan dalam pendidikan Islam. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data: menyaring dan merangkum data penting dari hasil observasi dan wawancara. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel. Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan dan makna dari data yang dianalisis (Suriyati dkk., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMKN 1 Sinjai, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam telah dilakukan secara bertahap dan menunjukkan perkembangan yang positif. Temuan penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

#### **Bentuk Pemanfaatan Teknologi**

Pemanfaatan teknologi merujuk pada proses integrasi perangkat, sistem, dan aplikasi berbasis digital dalam berbagai bidang kehidupan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas layanan serta aktivitas manusia (Anshori, 2017). Bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi khususnya di SMKN 1 Sinjai sangat beragam, tergantung pada kebutuhan dan bidang aplikasinya. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan islam terlihat melalui penggunaan media pembelajaran digital seperti video youtube bertema keislaman, presentasi *powerpoint*, dan aplikasi al-Qur'an digital, : pembelajaran daring seperti *google glassroom* dan *whatsapp* group untuk berbagi materi dan tugas dan aplikasi pendukung seperti *kahoot* dan *quizizz* untuk evaluasi pembelajaran berbasis game interaktif (Suryadi, 2015).

#### **Respons dan Antusiasme Peserta Didik**

Respons dan antusiasme peserta didik merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan pendidikan. Respons mencerminkan bagaimana peserta didik menanggapi materi, metode, dan media pembelajaran, sedangkan antusiasme mencerminkan sejauh mana mereka menunjukkan minat, keterlibatan aktif, dan motivasi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, karena membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Mereka juga merasa lebih mudah mengakses materi pelajaran dan informasi keislaman dari berbagai sumber.

Respons peserta didik dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, atau forum pembelajaran, umpan balik positif terhadap materi atau metode, pembelajaran, peningkatan pemahaman yang tercermin dari hasil evaluasi atau tugas dan kehadiran dan ketepatan waktu selama proses pembelajaran. Respons yang baik biasanya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Beberapa faktor yang memengaruhi respons dan antusiasme peserta didik antara lain kualitas pengajar, kemampuan pedagogik, cara penyampaian, dan pendekatan yang komunikatif sangat berpengaruh, teknologi pembelajaran yaitu media dan aplikasi yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan, lingkungan belajar yaitu lingkungan yang kondusif dan suportif mendorong peserta lebih semangat dan relevansi materi yaitu materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta akan lebih memicu keterlibatan.

Tingginya respons dan antusiasme peserta didik menjadi dasar untuk menilai keberhasilan kegiatan atau metode pembelajaran, merancang strategi lanjutan yang lebih menarik dan partisipatif, dan menentukan kebijakan pengembangan kurikulum atau program pelatihan.

### **Peran Pendidik dalam Pembelajaran**

Pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kecakapan, dan kompetensi peserta didik (Suriyati & Ulfah, 2023). Lebih dari sekadar penyampai materi, pendidik berfungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan Agama Islam telah mulai beradaptasi dengan teknologi, meskipun masih terdapat kesenjangan kemampuan digital antar guru. Sebagian guru mampu membuat konten digital sendiri, sementara yang lain masih mengandalkan materi dari internet. Peran pendidik dalam pembelajaran yaitu *pertama*, sebagai fasilitator pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan inklusif. Mereka menyusun metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. *Kedua*, sebagai motivator. Pendidik memotivasi peserta didik untuk aktif, percaya diri, dan berani mengeksplorasi kemampuan diri. Melalui dorongan yang tepat, pendidik dapat menumbuhkan semangat belajar, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk berkembang secara mandiri. *Ketiga*, sebagai pembimbing. Dalam proses belajar, peserta didik sering menghadapi tantangan baik secara akademik maupun personal. Di sinilah pendidik berperan membimbing mereka dalam menyusun tujuan belajar, menyelesaikan permasalahan, hingga membuat keputusan yang bijak. *Keempat*, sebagai teladan (*Role Model*). Pendidik menjadi figur yang diteladani oleh peserta didik dalam hal sikap, nilai, dan perilaku. Keteladanan ini penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan empati. *Kelima*, sebagai evaluator. Pendidik berperan dalam menilai dan mengevaluasi proses serta hasil belajar peserta didik secara objektif dan konstruktif. Evaluasi ini menjadi dasar untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif ke depannya. *Keenam*, sebagai pengembang inovasi pembelajaran (Suryadi, 2015). Di era teknologi dan informasi, pendidik juga dituntut untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi digital, media pembelajaran kreatif, serta pendekatan pedagogik yang relevan agar pembelajaran tidak monoton dan tetap bermakna (Suriyati dkk., 2024).

### **Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi**

Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi sering kali menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efektivitas dan pemerataan akses. Kendala-kendala ini dapat bersifat teknis, sosial, hingga kultural (Subagio & Limbong, 2023). Beberapa kendala yang ditemukan antara lain yaitu keterbatasan perangkat dan jaringan internet, terutama bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, tantangan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh peserta didik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (Alamsyah dkk., 2024). Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa langkah strategis bisa dilakukan yaitu pelatihan dan peningkatan literasi digital secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang merata dan terjangkau, penyusunan regulasi keamanan data yang kuat dan kolaborasi dengan penyedia teknologi untuk bantuan teknis dan edukasi (Suryadi, 2015).

Upaya dan strategi pengembangan skill merupakan langkah-langkah terencana yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan daya saing suatu sistem, lembaga, atau individu. Strategi ini biasanya dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, potensi, dan tantangan yang dihadapi pihak sekolah telah melakukan beberapa langkah strategis seperti menyediakan fasilitas internet dan LCD di kelas, mengadakan pelatihan teknologi untuk pendidik, dan menjalin kerja sama dengan lembaga luar untuk mendukung pengembangan digitalisasi pembelajaran Islam.

## **2. Pembahasan Penelitian**

### **Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Islam**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi *covid-19* yang memaksa lembaga pendidikan beralih ke pembelajaran daring (Daulay dkk., 2020). Para pendidik dan peserta didik mulai terbiasa menggunakan berbagai platform digital dalam proses belajar-mengajar (Subagio & Limbong, 2023). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam adalah upaya mengintegrasikan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam proses pembelajaran, pengelolaan, dan pengembangan pendidikan Islam agar lebih efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan zaman (Anshori, 2017). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam merujuk pada penggunaan perangkat, aplikasi, dan sistem digital untuk mendukung proses belajar-mengajar, administrasi, dan penyebaran nilai-nilai Islam (Salsabila dkk., 2022). Teknologi ini meliputi media digital, internet, perangkat lunak pembelajaran, hingga *platform e-learning*.

Pemanfaatan teknologi merujuk pada proses integrasi perangkat, sistem, dan aplikasi berbasis digital dalam berbagai bidang kehidupan guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas layanan serta aktivitas manusia (Suriyati & Ramadani, 2024). Bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi khususnya di SMKN 1 Sinjai sangat beragam, tergantung pada kebutuhan dan bidang aplikasinya. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam terlihat melalui penggunaan media pembelajaran digital seperti video youtube bertema keislaman, presentasi powerpoint, dan aplikasi al-Qur'an digital, platform pembelajaran daring seperti *google glassroom* dan *whatsapp* group untuk berbagi materi dan tugas dan aplikasi pendukung seperti *kahoot* dan *quizizz* untuk evaluasi pembelajaran berbasis game interaktif (Yusuf & Sodik, 2023).

Respons peserta didik dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti partisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, atau forum pembelajaran, umpan balik positif terhadap materi atau metode, pembelajaran, peningkatan pemahaman yang tercermin dari hasil evaluasi atau tugas dan kehadiran dan ketepatan waktu selama proses pembelajaran. Respons yang baik biasanya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik. Beberapa faktor yang memengaruhi respons dan antusiasme peserta didik antara lain kualitas pengajar, kemampuan pedagogik, cara penyampaian, dan pendekatan yang komunikatif sangat berpengaruh, teknologi pembelajaran yaitu media dan aplikasi yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan, lingkungan belajar yaitu lingkungan yang kondusif dan suportif mendorong peserta lebih semangat dan relevansi materi yaitu materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta akan lebih memicu keterlibatan (Abdul dkk., 2020).

Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi sering kali menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efektivitas dan pemerataan akses. Kendala-kendala ini dapat bersifat teknis, sosial, hingga kultural (Subagio & Limbong, 2023). Beberapa kendala yang ditemukan antara lain yaitu keterbatasan perangkat dan jaringan internet, terutama bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, tantangan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh peserta didik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai islam (Alamsyah dkk., 2024). Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa langkah strategis bisa dilakukan yaitu pelatihan dan peningkatan literasi digital secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang merata dan terjangkau, penyusunan regulasi keamanan data yang kuat dan kolaborasi dengan penyedia teknologi untuk bantuan teknis dan edukasi (Suryadi, 2015).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan islam bukan sekadar adaptasi terhadap zaman, tetapi juga merupakan bagian dari upaya tajdid (pembaruan) dalam menyampaikan risalah islam secara lebih luas dan relevan. Oleh karena itu, sinergi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai islam harus terus diperkuat untuk menghasilkan generasi muslim yang unggul, berakhlak mulia, dan melek digital.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan islam telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun aksesibilitas informasi keislaman. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam menunjang pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Penerapan berbagai platform digital seperti *learning management system* (LMS), aplikasi pembelajaran al-Qur'an dan Hadis, media dakwah online, serta *e-library* telah memberikan kemudahan bagi pendidik, dan peserta didik dalam mengakses serta menyebarkan ilmu keislaman. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi juga memunculkan tantangan, seperti ketimpangan akses, rendahnya literasi digital, dan potensi disrupsi terhadap nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang bijak dan strategis antara teknologi dan prinsip-prinsip pendidikan Islam agar tujuan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral dapat tercapai secara seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. J., Yakin, N., & Emawati, E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Santri Di Era Teknologi (Studi Pondok Pesantren Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 9(2), 171–188.
- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/297668721.pdf>
- Azizah, N., & Hendriani, W. (2024). Implementasi penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran pada pendidikan inklusi di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 644–651.
- Berlianti1, R., Kurniawan2, & Cikdin3. (2020). *IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 12(2), 1–13.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Daulay, R. S., Pulungan, H., Noviana, A., & Hurhaliza, S. (2020). Manfaat Teknologi Smartphone dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Corona-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 29–43.
- Djamaluddin, A., Musyarif, & Suriati. (2020). Dakwah Dan Fenomena Gerakan Islam Liberal. *Tasamuh*, 18(1), 96–113.
- Fahmi, Z., & Amiruddin. (2022). Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh. *Jurnal At-Tarbiyah*, 8(1), 11–22. <https://doi.org/10.54621/jiat.v8i1.131>
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa. *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>
- Kasmawati, Suriyati, Diarti Andra Ningsih, & R. Nurhayati. (2022). Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(1), 14–22. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i1.801>
- Nurhayati, R., Suriyati, S., & Takdir, T. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. <https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/14/>
- Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate. Net*, 10(3), 1–13.
- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam industri media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 218225.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak teknologi informasi dan komunikasi terhadap aktivitas pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43–52.
- Suriyati, S., Rama, B., Siraj, A., & Syamsudduha, S. (2023). Implementation of Integrated Quality Management Islamic Education in Madrasah Aliyah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 95–112.

- Suriyati, S., & Ramadani, N. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran Digital. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 36–41. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/3136>
- Suriyati, S., Sudirman, P., Jamaluddin, J., Rahmatullah, R., & Sari, N. I. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Edpuzzel Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(2), 321–329.
- Suriyati, S., & Ulfah, N. (2023). Optimalisasi Nilai-Nilai Etika Sosial Siswa melalui Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sinjai. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 7(2), 160–172.
- Suryadi, S. (2015). Peranan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran dan perkembangan dunia pendidikan. *Informatika*, 3(3), 133–143.
- Taufiq Nur dkk. (2024). *Implementation of Arabic Language Learning With School-Based Management*. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4344>
- Yusuf, M., & Sodik, M. (2023). Penggunaan Teknologi Internet of Things (IoT) dalam Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur Lembaga Pendidikan Islam. *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 65–82.